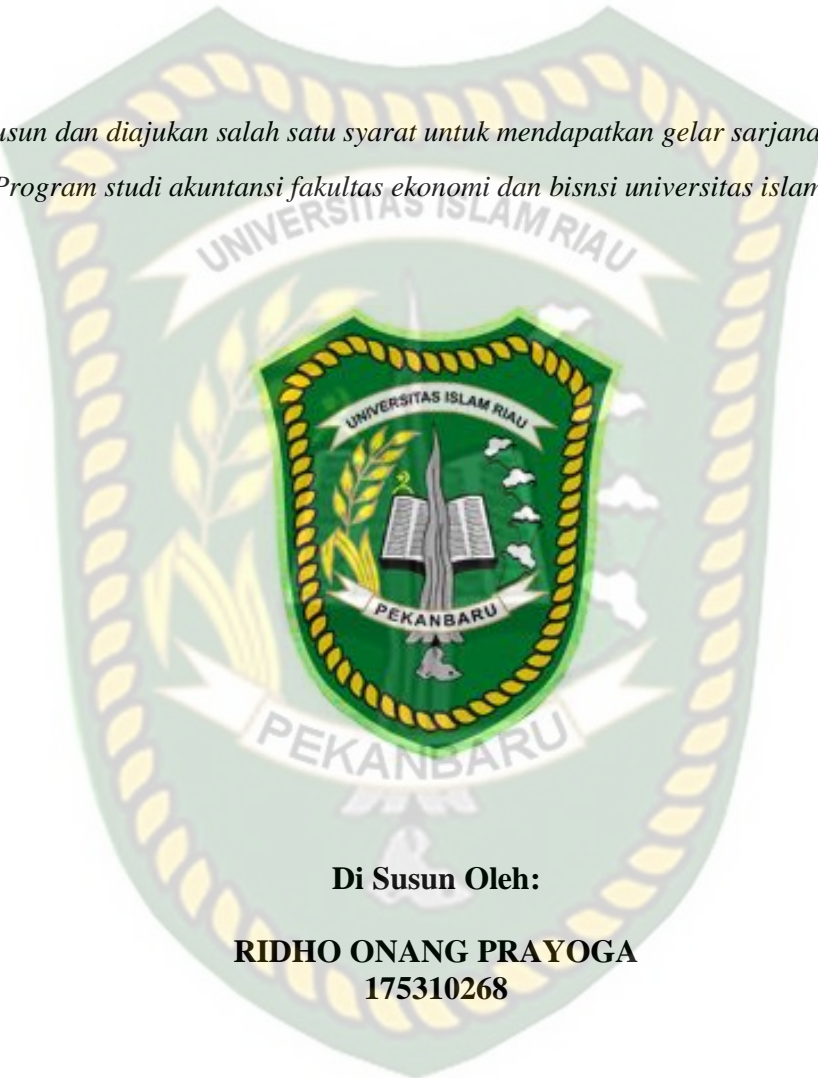


SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AIR MINUM ISI ULANG DI KECAMATAN AIR HANGAT BARAT

*Disusun dan diajukan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata-1
Program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnsi universitas islam riau*



Di Susun Oleh:

RIDHO ONANG PRAYOGA
175310268

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : RIDHO ONANG PRAYOGA
NPM : 175310268
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AIR MINUM
ISI ULANG DI KECAMATAN AIR HANGAT BARAT

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 30 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 Juni 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLAN SKRIPSI

yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA

AIR MINUM ISI ULANG DI KECAMATAN AIR HANGAAT BARAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin , atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri , dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar , gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 5 juli 2021

Yang memberi pernyataan,

Ridho Onang Prayoga

NPM: 175310268

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi pada pengusaha air minum isi ulang, apakah sudah sesuai atau belum sesuai dengan konsep-konsep akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada pengusaha air minum isi ulang di Kecamatan Air Hangat Barat. Berkenaan dengan penelitian yang menjadi objek adalah pengusaha Air Minum Isi Ulang yang ada di kecamatan air hangat barat.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* dimana merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel akhir yang memenuhi kriteria sebanyak 18 pengusaha air minum isi ulang. Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing dan dituangkan dalam bentuk tabel selanjutnya akan dianalisis dan diuraikan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik usaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat telah melakukan pencatatan dan pembukuan namun dilakukan dengan sangat sederhana. Pencatatan yang dilakukan masih belum tepat sehingga belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi

Kata kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the extent to which the application of accounting for refill drinking water entrepreneurs was appropriate or not in accordance with accounting concepts. This research was conducted on refill drinking water entrepreneurs in Air Hangat Barat District. With regard to research, the object to research is Refill Drinking Water entrepreneurs in the West Warm Water District.

The research was conducted using a quantitative descriptive method. The sampling technique is a purposive sampling technique which is a sampling technique based on certain criteria. Based on the criteria that have been determined, the final sample that meets the criteria is 18 refill drinking water entrepreneurs. After all the data has been collected, the data are grouped according to their respective types and poured in the form of tables which will then be analyzed and described descriptively.

Based on the result of the research and discussion, it can be concluded that the accounting application carried out by the owner of the refill drinking water business in the west warm water district has recorded and recorded books but was carried out very simply. The recording made is still not correct so it is not in accordance with the basic concepts of accounting.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA AIR MINUM ISI ULANG DI KECAMATAN AIR HANGAT BARAT”**.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, maupun motivasi serta doa dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., M.CL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dan juga selaku pembimbing 1 saya yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Hj. Siska., S.E., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuannya kepada penulis dalam masa perkuliahan.
5. Seluruh karyawan/ti Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Teristimewa penulis persembahkan hasil karya ini untuk ayahanda Hairul Naidi, ibunda Nidarma, serta kepada kakak saya Oning Derista Amd.Keb dan kepada Adik saya Hani Sri Yulinda. Karena atas kasih sayang yang tak terhingga, doa, dorongan semangat, bantuan atas segalanya yang tidak dapat dihitung dan diucapkan dengan kata-kata.
7. Kepada teman-teman Akuntansi S1 Angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
8. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terakhir penulis menyadari, selaku hamba Allah yang tak luput dari kekurangan dan keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Pekanbaru,.....Mei 2021

Ridho onang prayoga
17531028

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL	
NOTULENSI SEMINAR HASIL PENELITIAN	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HAASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat penelitian	7
1.5 Sistematika penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	11
2.1 Telaah Pustaka.....	11
2.1.1 pengertian akuntansi	11

2.1.2 Konsep Dasar Dan Pinsip Akuntansi	13
2.1.3 Siklus Akuntansi.....	16
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Makro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	21
2.1.5 Pengertian Dan Kriteria Usaha Kecil.....	22
2.2 HIPOTESIS.....	23
BAB III	28
METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Desain penelitian.	28
3.2 Objek Penelitian	28
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	28
3.4 Jenis Dan Suber Data.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PNELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
4.2 IDENTITAS RESPONDEN	40
4.2.1 Tingkat Umur responden.....	40
4.2.2 Lama Usaha Responden	41
4.2.3 Tingkat pendidikan responden.....	42
4.2.4 Modal Awal Usaha.....	43
4.2.5 Jumlah Karyawan.....	44
4.2.6 Pemegang keuangan usaha	45
4.2.7 Status Tempat Usaha	46
4.2.8 Responden terhadap pelatihan pembukuan.	47
4.3 ELEMEN LAPORAN LABA RUGI	48
4.3.1 Sumber Pendapatan.....	48
4.3.2 Biaya.....	49
4.3.3 Responden yang melakukan perhitungan laba rugi.	50
4.3.4 waktu perhitungan laba rugi	51
4.3.5 Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi	52

4.3.6	Penjualan tunai.....	53
4.4	Elemen Laporan Posisi keuangan/Neraca	55
4.4.1	Responden Terhadap Pencatatan penerimaan kas	55
4.4.2	Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas	56
4.4.3	Responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi.	57
4.4.4	Responden yang melakukan pencatatan piutang	58
4.4.5	Responden yang melakukan pencatatan persediaan	59
4.4.6	Asset Tetap	60
4.4.7	Responden mencatat penyusutan aset tetap.	61
4.5	ELEMEN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS.	61
4.5.1	pencatatan modal awal	61
4.5.2	prive.....	62
4.5.3	prive dicatat jumlahnya	63
4.5.4	Pencatatan Modal Akhir	63
4.6	Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi.	64
4.6.1	Dasar pencatatan.	64
4.6.2	konsep kesatuan usaha	65
4.6.3	konsep kelangsungan usaha.....	66
4.6.4	Konsep Periode Waktu	67
4.6.5	Konsep Penandingan.....	68
BAB V_SIMPULAN DAN SARAN		69
5.1	SIMPULAN.	69
5.2	SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA.....		71
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi	30
Tabel 3.2 Sampel.....	32
Tabel 4.1 Responden menurut tingkat umur.....	33
Tabel 4.2 Responden menurut lama usaha.....	40
Tabel 4.3 Responden menurut tingkat pendidikan	41
Tabel 4.4 Responden menurut modal awal usaha.....	42
Tabel 4.5 Responden menurut jumlah karyawan.....	43
Tabel 4.6 Responden pemegang keuangan usaha.....	44
Tabel 4.7 Responden menurut tempat usaha	45
Tabel 4.8 Responden menurut pelatihan pembukuan	45
Tabel 4.9 Responden menurut sumber pendapatan	46
Tabel 4.10 Responden biaya perhitungan laba rugi.....	48
Tabel 4.11 Responden melakukan perhitungan laba rugi	49
Tabel 4.12 Responden waktu pencatatan laba rugi.....	50
Tabel 4.13 Responden terhadap hasil perhitungan laba rugi.....	51
Tabel 4.14 Responden melakukan penjualan tunai.....	52
Tabel 4.15 Responden mencatat hutang.....	52

Tabel 4.16 Responden mencatat penerimaan kas	53
Tabel. 4.17 Responden mencatat pengeluaran kas	54
Tabel 4.18 pemisahan keuangan usaha.....	55
Tabel 4.19 Responden mencatat piutang.....	56
Tabel 4.20 Responden mencatat persediaan	57
Tabel 4.21 Responden mencatat aset tetap.....	58
Tabel 4.22 Responden mencatat penyusutan aset tetap	59
Tabel 4.23 Responden mencatat modal awal	60
Tabel 4.24 Responden mengenal prive	60
Tabel 4.25 Responden mencatat prive dengan jumlahnya	61
Tabel 4.26 Responden mencatat modal akhir.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Usaha Air Minum Isi Ulang Hani Sy
- Lampiran 2 : Usaha Air Minum Isi Ulang YY
- Lampiran 3 : Usaha Air Minum Isi Ulang Alqian
- Lampiran 4 : Usaha Air Minum Isi Ulang Onya
- Lampiran 5 : Usaha Air Minum Isi Ulang Jernih
- Lampiran 6 : Usaha Air Minum Isi Ulang Oramahi
- Lampiran 7 : Usaha Air Minum Isi Ulang Al-aqbar
- Lampiran 8 : Usaha Air Minum Isi Ulang Madona
- Lampiran 9 : Usaha Air Minum Isi Ulang Tiga Putri
- Lampiran 10 : Usaha Air Minum Isi Ulang Berkah
- Lampiran 11 : Usaha Air Minum Isi Ulang Ahsan
- Lampiran 12 : Usaha Air Minum Isi Ulang Zeno
- Lampiran 13 : Usaha Air Minum Isi Ulang Ds water
- Lampiran 14 : Usaha Air Minum Isi Sesqua

Lampiran 15 : Usaha Air Minum Isi Ulang Ayea sumo pulom

Lampiran 16 : Usaha Air Minum Isi Ulang Masra

Lampiran 17 : Usaha Air Minum Isi Ulang water bening

Lampiran 18 : Usaha Air Minum Isi Ulang wiratama



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu akuntansi tidak hanya penting bagi pengusaha besar serta perusahaan-perusahaan saja. Dalam usaha kecil, menengah ataupun dalam kehidupan sehari-hari ilmu akuntansi memiliki manfaat yang sangat berguna dan dapat membantu serta mempermudah kegiatan yang berhubungan dengan harta, modal serta hutang. Namun masih banyak juga pengusaha kecil yang belum mengenal kegunaan akuntansi serta pentingnya dalam membuat pencatatan keuangan yang rapi. Padahal tanpa dasar dari ilmu akuntansi saja pembukuan pastinya berantakan, tidak terarah dan dapat mengalami kerugian.

Untuk perkembangan usaha, informasi akuntansi sangat penting terutama dalam pengambilan keputusan, gambaran akhir laporan keuangan karena hasil akhir dari penerapan akuntansi yang benar bagi pengusaha kecil ataupun perusahaan salah satunya dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan akuntansi dan mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan memperoleh laba atau rugi.

Laporan keuangan dihasilkan melewati suatu prosedur yang lazim dikatakan sebagai siklus akuntansi, ialah serangkaian prosedur dimulai dengan pencatatan berawal dari transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Kemudian prosedur terjadi secara berkala pada setiap periode.

Tahapan siklus akuntansi ialah sebagai berikut : 1) mengidentifikasi masalah, 2) pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, 3) pencatatan jurnal, jurnal dalam akuntansi ialah sumber sebagai pencatatan akun-akun, 4) posting ke buku besar, buku besar memuat seluruh akun aset, liabilitas dan ekuitas, 5) pembuatan ayat jurnal sebelum penyesuaian, 6) pembuatan ayat jurnal penyesuaian, 7) penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, 8) menyusun laporan keuangan terdiri dari atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. 9) pembuat ayat jurnal penutup, 10) pembuatan neraca saldo setelah jurnal penutup, 11) jurnal koreksi.

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terbagi atas: (1) Laporan Posisi Keuangan, yang menyuguhkan informasi mengenai *asset*, *liabilitas*, dan *equity*. Aset terbagi dalam aset lancar dan aset tidak lancar. *Liabilitas* terbagi atas liabilitas jangka panjang dan jangka pendek. (2) Laporan Laba Rugi adalah kapasitas keuangan entitas dalam periode akuntansi. Laporan laba rugi mencakup pendapatan, Biaya keuangan, Biaya pajak. (3) Catatan Atas Laporan Keuangan, Mencakup ikhtisar kebijakan akuntansi. Laporan keuangan menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal awal bagi usaha kecil untuk mengambil keputusan pengembangan pasar , penentuan harga, sebagai dasar pinjaman terhadap bank dan lain-lain.

Informasi tersebut memiliki peranan yang sangat penting untuk meraih keberhasilan usaha.

Di Indonesia saat ini telah banyak orang yang menjalankan atau membangun usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) karena dianggap memiliki keuntungan yang besar dengan modal yang kecil. Tidak hanya karena modal, dalam usaha kecil ini kita sebagai pemilik usaha dapat lebih mengembangkan bisnis ini kapan pun. Dengan usaha kecil ini pun kita lebih mudah dalam mengatur bisnis serta risiko yang terjadi terlalu tinggi. UMKM juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran, serta dapat menyerap banyak tenaga kerja bagi para pencari kerja. Salah satu usaha kecil menengah yang peneliti temukan saat ini adalah usaha air minum isi ulang, yang mulai banyak ditemukan tidak hanya di kota-kota besar namun di desa-desa juga sudah banyak yang membangun usaha saat ini.

UMKM terbukti telah mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat serta mengurangi besarnya tingkat pengangguran, jadi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) ikut memajukan perekonomian negara dengan cara menyusun dan mengesahkan SAK EMKM yaitu Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah untuk dijadikan standar akuntansi keuangan yang sederhana dan mudah dimengerti bagi pelaku standar akuntansi keuangan yang sederhana dan mudah dimengerti bagi pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, dalam rapatnya pada tanggal 26 oktober 2016 dan telah berlaku efektif per 1 Januari 2018. Pada SAK EMKM laporan keuangan bertujuan untuk memberikan

informasi yang bermanfaat baik dari pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan.

Masalah yang sering dialami oleh UMKM ialah dalam hal pemasaran dan finansial. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh wirausahawan usaha yaitu dalam hal pengelolaan dana. Pada usaha kecil umumnya menggunakan metode akuntansi berbasis kas yang mengakui pendapatan dan beban ketika kas diterima atau dikeluarkan.

Salah satu usaha kecil yang membutuhkan akuntansi adalah usaha air minum isi ulang. Melalui pencatatan dan pelaporan akan mempermudah pemilik usaha dalam mengetahui kemajuan usaha, hutang, persediaan, peningkatan atau penurunan penjual, serta laba setiap periode. Walaupun akuntansi memiliki manfaat yang sangat penting bagi usaha kecil tetapi sampai saat ini masih banyak usaha kecil yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya.

Penelitian usaha kecil sudah pernah dilakukan sebelumnya diantaranya Dharma Gunawan (2018) dengan judul skripsinya “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang di kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru” menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha depot air minum belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Selanjutnya penelitian usaha kecil menengah yang sama pernah dilakukan oleh Oka Wardani (2018) dengan judul skripsinya “Analisis Penerapan

Akuntansi Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang di kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yaang dilakukan oleh para pengusaha kecil air minum isi ulang yang berada dikecamatan mandau kabupaten bengkalis belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Rahmatul Iqbar (2017) dengan judul skripsinya “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha air minum isi ulang di kecamatan tampan kota pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 21 populasi usaha air minum isi ulang di Kecamatan air hangat barat. Untuk survey awal yaitu 4 usaha air minum isi ulang di Kecamatan air hangat barat adalah survey pertama dilakukan pada usaha air minum isi ulang Hani Sy (lampiran 1). Diperoleh data bahwa pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam buku keuangan harian. Pencatatan pengeluaran rumah tangga tidak dimasukkan pada pelaporan laba rugi. Sedangkan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh, pemilik melakukan perhitungan dengan cara melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan dengan membandingkan jumlah penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Survei kedua dilakukan pada usaha air minum isi ulang YY (lampiran 2). Usaha YY ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam buku catatan keuangan harian. Pencatatan pengeluaran rumah tangga tidak dimasukkan pada pelaporan laba rugi. Sedangkan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh, pemilik melakukan perhitungan dengan cara melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan dengan membandingkan jumlah penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Survey ketiga yaitu pada usaha depot air minum isi ulang Alqian (lampiran 3). Diperoleh data bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam buku catatan keuangan harian. Sedangkan pengeluaran rumah tangga dimasukkan sebagai biaya saat perhitungan laba rugi. Sedangkan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh, pemilik melakukan perhitungan dengan cara melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan dengan membandingkan jumlah penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Survei ke empat dilakukan pada Depot usaha air minum isi ulang Onya (lampiran 4). Diperoleh data bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam buku catatan keuangan harian. Sedangkan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh, pemilik melakukan perhitungan dengan cara melakukan perbandingan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dilakukan setiap hari

Sehubungan dengan permasalahan yang sudah penulis paparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang yang ada di Kecamatan Air Hangat Barat dengan judul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Air Hangat Barat.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka dapat diambil perumusan masalahnya Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Air Hangat Barat dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha air minum isi ulang di kecamatan Air Hangat Barat dengan kosep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat penelitian

- a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang peneliti peroleh selama perkuliahan dengan melihat secara langsung praktek akuntansi pada usaha depot air minum isi ulang ini.
- b. Sebagai masukan dan acuan bagi pengusaha kecil dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
- c. Sebagai bahan referensi ataupun informasi bagi pembaca yang berniat denga masalah yang penulis teliti untuk usaha kecil lainnya.

1.5 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini akan dibagi kedalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, maksud dan tujuan yang menjadi alasan pengambilan materi sebagai judul penelitian tugas akhir, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini memberikan gambaran tentang tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis dan diakhiri dengan konsep operasional penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi, penelitian, populasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

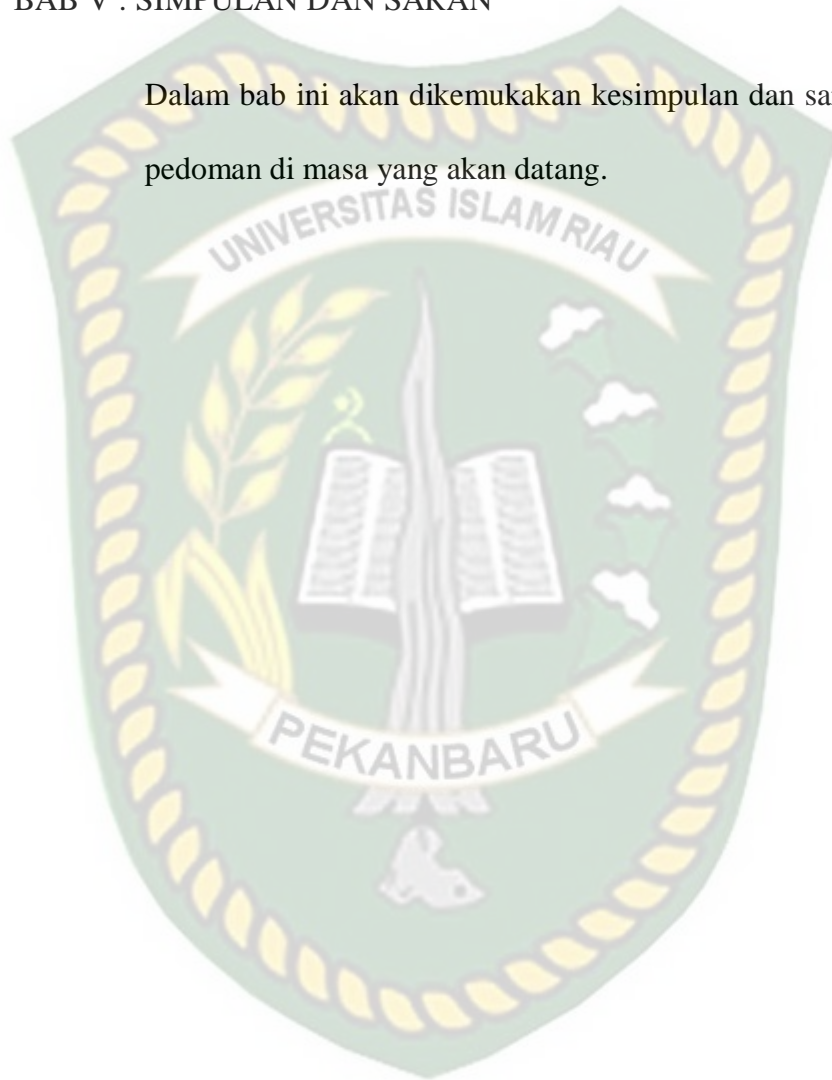
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menuliskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, modal usaha responden, pelatihan dalam bidang pembukuan, jumlah pegawai serta produk yang dijual dan

pemegang keuangan. Dan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai pedoman di masa yang akan datang.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 pengertian akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan tersebut. Dengan adanya ilmu akuntansi perusahaan dapat menyediakan informasi yang baik dan dapat dipergunakan dengan baik oleh pihak intern maupun ekstern dalam pengambilan keputusan.

Menurut Harrison, dkk (2012:16) menyatakan bahwa akuntansi diartikan sebagai berikut:

Akuntansi merupakan sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merlyana Syamsul, Sylvia Veronika (2016:3) pengertian akuntansi adalah:

Menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk meghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Kesimpulannya berarti akuntansi merupakan sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi keuangan dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Sedangkan pengertian akuntansi Menurut Thomas Sumarsan (2013:1) :

Akuntansi adalah sebuah seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mencatat transaksi dan kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang biasa digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut Rudianto (2012:4) akuntansi didefinisikan sebagai berikut:

Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan..

Dengan demikian, dari seluruh pengertian akuntansi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses pencatatan, mengklasifikasikan serta meringkas data keuangan yang diperoleh, kemudian menghasilkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan ekuitas (perubahan modal), laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas serta catatan laporan keuangan.

2.1.2 Konsep Dasar Dan Pinsip Akuntansi

Konsep dasar akuntansi merupakan hal yang penting dalam mempelajari bagaimana proses atau tahapan awal dalam pengelolaan keuangan suatu usaha. Dengan konsep dasar, pengelola keuangan dapat berjalan dengan baik dan akurat. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsipnya adalah sebagai berikut.

1. Konsep dasar

Ada beberapa konsep dasar akuntansi antara lain:

a. Konsep Kesatuan usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Sadeli Lili M (2011:8) mengatakan bahwa akuntansi memandang badan usaha sebagai unit usaha yang berdiri sendiri bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pemilik yang menambahkan modal kedalam badan usaha tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampurkan uang usaha dengan harta pemilik.

b. Dasar-dasar pencatatan

ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

1. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*), adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban,

dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.

2. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*), suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dapat dilaporkan dan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2014:88) berpendapat konsep periode waktu yaitu:

Konsep yang memandang bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai perkembangan suatu perusahaan.

d. Konsep Kelangsungan usaha (*Going Concern Concept*)

Menurut Hery (2014:8) konsep kesinambungan yaitu :

Konsep yang menganggap bahwa suatu usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

e. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Syaiful Bahri (2016:4) konsep penandingan yaitu:

konsep ini mempertemukan pendapatan periode waktu berjalan dengan beban periode waktu berjalan untuk mengetahui berapa besar laba rugi periode berjalan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi, yaitu:

1. Prinsip biaya historis (historical cost)

Menurut Warren (2017:9), prinsip biaya historis yaitu:

Jumlah suatu akun laporan keuangan ditulis sebesar biaya perolehan termasuk harga beli dan seluruh biaya sampai akun tersebut siap dipakai.

GAAP (*generally accepted accounting principle*) sebagian besar aktiva dan kewajiban diberlakukan dan dilaporkan sebagai harga akuisisi. Hal ini disebut dengan prinsip Biaya historis (*historical cost principle*) yang artinya semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal terjadinya transaksi.

2. Prinsip pengakuan pendapatan (revenue recognition principle)

Menurut Hery (2017:60) Kerangka kerja konseptual FASB mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yaitu:

(1) Telah direalisasi atau dapat direalisasi, dan

(2) Telah dihasilkan atau telah terjadi. Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan telah melakukan apa

yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

3. Prinsip Penanding (matching principle)

Prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan, dengan metode dan prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi dan harus rasional dan dapat diterima.

4. Prinsip pengungkapan penuh. (full disclosure principle)

Menurut Hery (2017:65) menjelaskan bahwa:

Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, agar dapat dipahami dan tepat waktu.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi Sulistyo Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman (2014:173-178) menyatakan bahwa:

Proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat transaksi-transaksi yang diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup disebut dengan siklus akuntansi (*accounting cycle*). Langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal.

Transaksi dianalisis dan dijurnal dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Baca dengan hati-hati penjelasan transaksi untuk menentukan apakah transaksi tersebut memengaruhi akun Aset, Liabilitas, Ekuitas pemilik, Pendapatan, Beban, atau Prive.
- b) Untuk setiap akun yang dipengaruhi oleh transaksi, tentukan apakah saldo akun tersebut naik atau turun.
- c) Tentukan apakah setiap kenaikan atau penurunan tersebut harus dicatat sebagai debit dan kredit.
- d) Catat transaksi tersebut dengan menggunakan ayat jurnal.

b. Posting transaksi tersebut ke buku besar.

secara periodik, transaksi-transaksi yang dicatat ke dalam jurnal dipindahkan ke akun-akun dalam buku besar. Debit dan kredit untuk setiap jurnal dipindahkan (di posting) ke dalam akun sesuai dengan urutan tanggal terjadinya ke dalam jurnal.

c. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan.

Daftar saldo yang belum disesuaikan disiapkan untuk menentukan apakah terdapat kesalahan dalam posting debit dan kredit kedalam buku besar.

d. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian.

Sebelum laporan keuangan dapat disiapkan, akun-akun harus dimutakhirkan. Empat jenis akun yang biasanya memerlukan penyesuaian termasuk beban dibayar di muka, pendapatan diterima dimuka, pendapatan yang masih akan diterima (piutang usaha), dan akruan beban (beban yang masih terutang). Sebagai tambahan, beban penyusutan harus dicatat untuk semua asset tetap selain tanah.

e. Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional).

Walaupun kertas kerja akhir periode tidak diperlukan, kertas kerja ini sangat berguna dalam menunjukkan alur informasi akuntansi dari daftar saldo yang belum disesuaikan ke daftar saldo yang belum disesuaikan ke daftar saldo yang disesuaikan dan laporan keuangan.

f. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar.

Setiap ayat jurnal penyesuaian memengaruhi paling tidak satu akun laporan laba rugi dan satu akun laporan posisi keuangan. Penjelasan untuk setiap penyesuaian termasuk pehitungannya, biasanya disertakan dalam setiap ayat jurnal penyesuaian.

g. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan.

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan dipindahkan, daftar saldo debit dan kredit. hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan, dan semua kesalahan yang muncul dari

proses pemindahan ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki.

h. Menyiapka laporan keuangan.

Laporan akuntansi yang menyediakan informasi disebut laporan keuangan. Hal terpenting dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan laba rugi disiapkan terlebih dahulu, diikuti oleh laporan ekuitas pemilik, kemudian laporan posisi keuangan. Laporan keuangan dapat disiapkan langsung dari daftar saldo yang disesuaikan, kertas kerja akhir periode, atau buku besar. Laba bersih atau rugi bersih yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi di sajikan dalam laporan ekuitas pemilik bersama dengan pembahasan investasi dan juga penarikan oleh pemilik.

Urutan laporan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a) Laporan laba rugi

Ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

b) Laporan perubahan ekuitas

Ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

c) Laporan posisi keuangan

Daftar asset, liabilitas, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu .

d) Laporan arus kas

Ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

i. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar.

Empat ayat jurnal penutup dibuat pada akhir periode akuntansi agar akun-akun siap digunakan kembali pada periode berikutnya.

Empat ayat jurnal penutup tersebut adalah sebagai berikut:

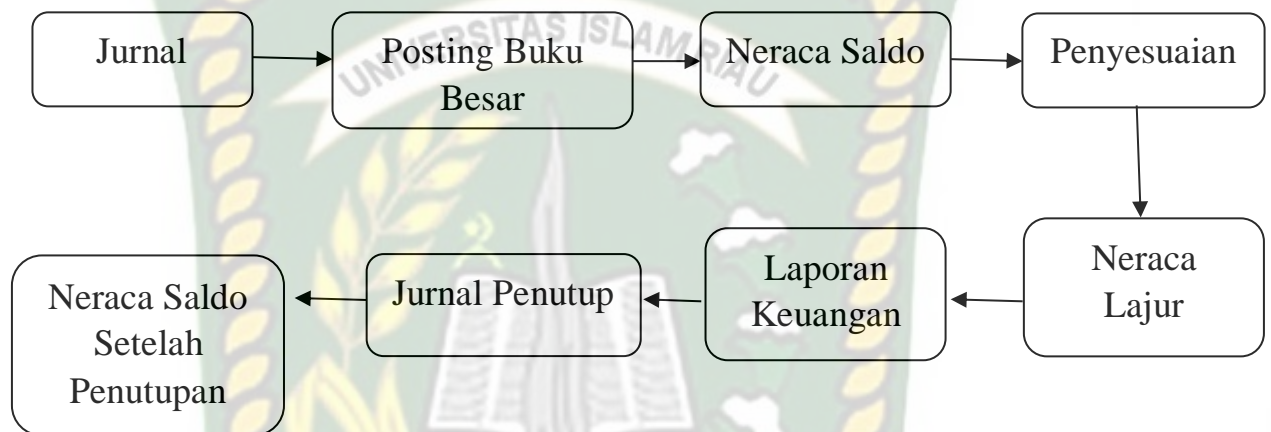
- a) Semua pendapatan didebit sebesar saldonya dan mengkredit ikhtisar laba rugi.
- b) Semua beban di kredit sebesar saldonya dan mendebit ikhtisar laba rugi.
- c) Ikhtisar laba rugi di debit sebesar saldonya dan mengkredit modal pemilik.
- d) Prive pemilik dikredit dan mendebit modal pemilik.

j. Menyiapkan daftar saldo setelah penutup.

Langkah terakhir dalam siklus akuntansi adalah menyiapkan daftar saldo setelah penutup. Tujuan dari daftar saldo penutup ini adalah untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya.

Semua akun beserta saldo setelah penutup harus sama dengan akun dan saldo di laporan posisi keuangan pada akhir periode.

Dari beberapa langkah siklus akuntansi yang dijelaskan diatas, peneliti dapat menyimpulkan siklus akuntansi dalam bentuk gambar sebagai berikut:



2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Makro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM 2018:1) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, sebagaimana telah didefinisikan dalam standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), yang memenuhi defenisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun “berturut-turut”.

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan

Saat akhir periode pelaporan posisi keuangan menyajikan mengenai aset, liabilitas dan ekuitas entitas pada akhir periode. Standar Akuntansi Keuangan Entita Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang tidak menentukan susunan dan pola.

2. Laporan Laba dan Rugi

Menampilkan Laporan Laba dan Rugi suatu waktu tertentu yang menjelaskan kemampuan keuangan selama waktu tertentu. Laporan Laba rugi juga memuat segala penghasilan dan biaya yang diakui selama dalam satu periode.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

- a. Suatu penjelasan laporan keuangan lebih disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan dalam akuntansi
- c. Penjelasan tambahan dan mengenai rincian pos-pos tertentu yang menjelaskan bahwa transaksi-transaksi penting dan material sehingga sangat berguna bagi pengguna untuk memahami suatu laporan keuangan.

2.1.5 Pengertian Dan Kriteria Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dan dikuasai.

Kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2013 tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (Lima puluh juta rupiah) sampai dengan yang paling banyak Rp.500.000.000 (Lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
2. Memiliki hasil penjualan setahun lebih dari Rp.300.000.000 (Tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak 2.500.000.000 (Dua milyar lima ratus juta rupiah).

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan telaah pustaka di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis dari penelitian ini yaitu Akuntansi yang diimplementasikan pada usaha air minum isi ulang di kecamatan Air Hangat Barat belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara deskriptif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuisioner yang disebarakan kepada sampel secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci provinsi jambi. Dan yang menjadi objeknya yaitu seluruh pengusaha Depot Air Minum Isi ulang di Kecamatan Air Hangat Barat.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada pengusaha air minum isi ulang, yaitu sejauh mana pemahaman serta pengetahuan pengusaha kecil mengenai konsep-konsep dasar akuntansi dan menerapkannya dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

3.3.1 Konsep Dasar Akuntansi.

a. Konsep kesatuan usaha

Yaitu memisahkan antara transaksi usaha yang dijalankan dengan transaksi rumah tangga.

b. Konsep kelangsungan usaha (*going concern concept*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.

c. Dasar pencatatan

1. *cash basis*, yaitu pendapatan dan beban diakui atau diterima pada saat kas diterima dan dibayar atau dikeluarkan.
2. *Accrual basis*, yaitu pendapatan diakui atau diterima pada saat pendapatan tersebut diterima tanpa melihat kas yang telah diterima atau belum.

d. Konsep periode waktu (*time period*)

Konsep yang memandang bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai perkembangan suatu perusahaan.

e. Konsep penandingan (*matching concept*)

Konsep yang seluruh beban dan pendapatan dibandingkan agar memperoleh laba atau rugi dari pendapatan tersebut.

3.3.2 Elemen perhitungan laba rugi

- a. Pendapatan adalah penambahan terhadap modal sehubungan dengan kegiatan usaha yang berasal dari penjualan jasa atau

penjualan barang yang dilakukan perusahaan yang bertujuan memperoleh laba.

- b. Beban adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai aktivitas operasional usaha baik penjualan maupun administrasi..

3.3.3 Elemen Laporan posisi keuangan.

- a. Kas adalah komponen aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap hari.
- b. Piutang usaha adalah jumlah pembelian kredit dari pelanggan, biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari.
- c. Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu.
- d. Perlengkapan yang dimiliki perusahaan yang bersifat habis pakai ataupun bisa di pakai berulang-ulang yang bentuknya relatif kecil dan pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan bisnis perusahaan.
- e. Liabilitas adalah kewajiban membayar kepada pihak lain karena adanya transaksi pembelian barang atau jasa secara kredit.
- f. Modal/Equitas adalah hak kekayaan pemilik perusahaan menjadi hak pemilik (*Owner Equity*).

3.3.4 Elemen Laporan Perubahan Ekuitas

1. prive, merupakan pengambilan dana oleh pemilik (*owner*) perusahaan atau perorangan untuk keperluan pribadi yang akan mengurangi modal.

3.3.5 Populasi

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha Air minum isi ulang di Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci yang berjumlah 21 pengusaha air minum isi ulang. Dengan ini penulis mencantumkan tabel berikut:

Tabel 3.1

**DAFTAR NAMA USAHA DEPOT AIR MINUM ISI ULANG
DI KECAMATAN AIR HANGAT BARAT**

NO	Nama usaha	Alamat	Kecamatan
1	Hani S,Y	Desa Air panas baru	Air hangat barat
2	YY	Jl. Muradi, koto datuk	Air hangat barat
3	Alqian	Jl. Raya semurup	Air hangat barat
4	Onya	Jl. Raya sulak	Air hangat barat
5	Jernih	Desa dusun lamo	Air hangat barat
6	Oramahi	Jl. Raya semurup	Air hangat barat
7	Al akbar	Desa koto datuk	Air hangat barat
8	Madona	Desa koto cayo	Air hangat barat
9	Tiga Putri	Desa air panas baru rt.04	Air hangat barat
10	Berkah	Jl. Raya semurup-sulak	Air hangat barat

11	Ahsan	Desa hampanan pugu	Air hangat barat
12	Zeno	Pasar semurup	Air hangat barat
13	Ds Water	Desa koto renah	Air hangat barat
14	Sesqua	Desa koto mebai	Air hangat barat
15	Ayea sumo pulon	Desa baru	Air hangat barat
16	Masra	Masjid raya	Air hangat barat
17	Water bening	Desa air panas baru	Air hangat barat
18	SMJ	Pasar semurup	Air hangat barat
19	SIKUMBANG	Desa muara semerah	Air hangat barat
20	Megaqua	Jl.raya semurup	Air hangat barat
21	Wiratama water	Desa pugu raya	Air hangat barat

Sumber : *kantor camat air hangat barat*

3.3.7 sampel

Sampel merupakan contoh atau cuplikan dan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan dari populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari suatu populasi yang hasilnya diharapkan dapat mewakili seluruh masalah yang sedang diamati. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan beberapa indikator sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun indikator yang akan digunakan dalam sampel sebagai berikut:

1. Melakukan pencatatan atas kas masuk maupun keluar.

2. Usaha yang akan diteliti telah berjalan lebih 2 tahun.
3. Bersedia untuk memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

Berdasarkan indikator di atas maka total sampel yang sesuai adalah sebanyak 18 sampel. Berikut ini jumlah usaha Air Minum Isi Ulang yang ada di Kecamatan Air Hangat Barat berdasarkan survei langsung ke lapangan yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.2
Daftar sampel

NO	NAMA USAHA DEPOT	ALAMAT	KECAMATAN
1	HANI S.Y	Desa air panas baru Rt 01	Air Hanga Barat
2	YY	Jalan muradi, koto mudik	Air Hanga Barat
3	ALQIAN	Jalan raya semurup	Air Hanga Barat
4	ONYA	Jalan raya sulak	Air Hanga Barat
5	JERNIH	Desa dusun lamo	Air Hanga Barat
6	ORAMAHI	Jalan raya semurup, muara semerah	Air Hanga Barat
7	AL AKBAR	Desa koto datuk	Air Hanga Barat
8	MADONA	Desa koto cayo	Air Hanga Barat
9	TIGA PUTRI	Desa air panas baru Rt 04	Air Hanga Barat
10	BERKAH	Jalan raya semurup sulak	Air Hanga Barat
11	AHSAN	Desa hamparan pugu	Air Hanga Barat
12	ZENO	Pasar semurup	Air Hanga Barat
13	DS WARTER	Desa koto renah	Air Hanga Barat

14	SESQUA	Desa koto mebai	Air Hanga Barat
15	AYEA SUMO PULON	Desa baru	Air Hanga Barat
16	MASRA	Masjid raya	Air Hanga Barat
17	WATER BENING	Desa air panas baru	Air Hanga Barat
18	Wiratama water	Desa pugu raya	Air Hangat Barat

Sumber : *Hasil Survey Lapangan*

3.4 Jenis Dan Suber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari usaha yang terkait yaitu pengelola usaha air minum isi ulang dan buku catatan harian (buku kas) dari pemilik usaha air minum isi ulang di Kecamatan air hangat barat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah antara lain:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya telah diselesaikan.
- b. Dokumetasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali seperti pencatatan harian.

3.6 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Air Minum Isi Ulang yang berada di kecamatan Air Hangat Barat telah melakukan penerapan konsep dasar dan prinsip akuntansi yang tepat. Lalu dibuatkan kesimpulan untuk disajikan ke dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha air minum isi ulang Hani S.y yang didirikan oleh Bapak Hairul Naidi yang beralamat di Desa Air Panas Baru di kecamatan Air hangat barat. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2016 hingga saat ini. Usaha ini memiliki 1 karyawan untuk membantunya dalam menjalankan usahannya. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 64.000.000.

Usaha air minum isi ulang YY yang didirikan oleh Bapak Jumaris Saputra yang beralamat di Desa Air Panas Baru di kecamatan Air hangat barat. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2013 hingga saat ini. Usaha ini memiliki 1 karyawan untuk membantunya dalam menjalankan usahannya. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal Rp70.000.000

Usaha air minum isi ulang Alqian yang didirikan oleh Bapak idris yang beralamat di Jl. Raya semurup di kecamatan Air hangat barat. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2015 hingga saat ini. Usaha ini memiliki 1 karyawan untuk membantunya dalam menjalankan usahannya. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 80.000.000

Usaha air minum isi ulang Onya yang didirikan oleh Bapak Agus mardi yang beralamat di Jl. Raya Sulak di kecamatan. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2014 hingga saat ini. Usaha ini memiliki 1 karyawan untuk membantunya dalam menjalankan usahannya. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp 45.000.000

Usaha air minum isi ulang Jernih yang didirikan oleh Bapak Candra Winata yang beralamat di Desa Dusun lamo di kecamatan Air hangat barat. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2010 hingga saat ini. Dalam menjalankan Usahanya Bapak candra tidak memiliki karyawan. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 50.000.000.

Usaha air minum isi ulang Oramahi yang didirikan oleh Bapak Arwansyah yang beralamat di Jl. Raya Semurup di kecamatan Air hangat barat. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2013 hingga saat ini. Dalam menjalankan Usahanya Bapak arwansyah memiliki 1 karyawan. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 68.000.000.

Usaha air minum isi ulang Al-aqbar yang didirikan oleh Bapak Dedi Fitrah yang beralamat di Desa Koto Datuk di kecamatan Air hangat barat. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2012 hingga saat ini. Dalam menjalankan Usahanya Bapak dedi memiliki karyawan. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 55.000.000.

Usaha air minum isi ulang Madona yang didirikan oleh Bapak Anto yang beralamat di Desa Koto cayo di kecamatan Air hangat barat. Usaha

tersebut telah berdiri sejak tahun 2009 hingga saat ini. Dalam menjalankan Usahanya Bapak anto tidak memiliki karyawan. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 45.000.000.

Usaha air minum isi ulang Tiga putri yang didirikan oleh Bapak Sofyan yang beralamat di Desa Air panas baru Rt. 04 di kecamatan Air hangat barat. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2014 hingga saat ini. Dalam menjalankan Usahanya Bapak sofyan tidak memiliki karyawan. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.60.000.000.

Usaha air minum isi ulang Berkah yang didirikan oleh Bapak Edo yang beralamat di J. Raya semurup-sulak kec. Air hangat barat. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2012 hingga saat ini. Dalam menjalankan Usahanya Bapak edo memiliki 1 karyawan. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 45.000.000.

Usaha air minum isi ulang Ahsan yang didirikan oleh Bapak Candra Winata yang beralamat di Desa Hamparan pugu di kecamatan Air hangat barat. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2010 hingga saat ini. Dalam menjalankan Usahanya Bapak candra memiliki 1 karyawan. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 63.000.000.

Usaha air minum isi ulang Zeno yang didirikan oleh Bapak Jusrianto yang beralamat di Pasar semurup di kecamatan Air hangat barat. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2017 hingga saat ini. Dalam menjalankan

Usahanya Bapak candra memiliki 1 karyawan. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 67.000.000

Usaha air minum isi ulang DS WATER yang didirikan oleh Bapak ujang yang beralamat di Desa Koto renah di kecamatan Air hangat barat. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2014 hingga saat ini. Dalam menjalankan Usahanya Bapak ujang memiliki 2 karyawan. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 45.000.000.

Usaha air minum isi ulang Sesqua yang didirikan oleh Bapak supriadi yang beralamat di Desa koto mebai di kecamatan Air hangat barat. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2016 hingga saat ini. Dalam menjalankan Usahanya Bapak supriadi memiliki 1 karyawan. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 83.000.000.

Usaha air minum isi ulang ayea sumo pulon yang didirikan oleh Bapak asef yang beralamat di Desa baru di kecamatan Air hangat barat. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2015 hingga saat ini. Dalam menjalankan Usahanya Bapak asef memiliki 1 karyawan. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp. 60.000.000.

Usaha air minum isi ulang masra yang didirikan oleh Bapak Candra Winata yang beralamat di masjid raya di kecamatan Air hangat barat. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2009 hingga saat ini. Dalam menjalankan Usahanya Bapak candra memiliki 1 karyawan. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.47.000.000.

Usaha air minum isi ulang wate bening yang didirikan oleh Bapak agung satriadi yang beralamat di Desa Air Panas baru di kecamatan Air hangat barat. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2011 hingga saat ini. Dalam menjalankan Usahanya Bapak agung memiliki 1 karyawan. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.55.000.000.

Usaha air minum isi ulang Wiratama yang didirikan oleh Bapak julianto yang beralamat di Desa pugu raya di kecamatan Air hangat barat. Usaha tersebut telah berdiri sejak tahun 2018 hingga saat ini. Dalam menjalankan Usahanya Bapak julianto tidak memiliki karyawan. Usaha ini adalah usaha milik sendiri dengan modal awal sebesar Rp.74.000.000.

4.2 IDENTITAS RESPONDEN

4.2.1 Tingkat Umur responden

Untuk mengetahui tingkat responden, maka penulis menyajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Responden menurut tingkat umur
Tahun 2021

NO	Tingkat umur	Jumlah	Persentase
1	21-30	6	33 %
2	31-40	8	44 %
3	41-50	3	17 %
4	>51	1	6 %
5	Jumlah	18	100 %

Sumber: Data olahan, 2021

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa yang telah banyak respondennya pada umur 31-40 tahun yaitu 44 % lalu diikuti oleh responden yang berusia 21-30 tahun yaitu 33% dan responden yang berusia 41-50 % yaitu 17% dan terakhir disusul responden yang berusia 51 tahun keatas dengan persentase 6%.

4.2.2 Lama Usaha Responden

Tabel 4.2
Responden menurut lama usaha
Tahun 2021

NO	Lama Usaha (tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-5	3	17 %
2	6-10	10	55 %
3	11-15	5	28 %
4	Jumlah	18	100%

Sumber: Data olahan, 2021

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha terbanyak yaitu pada kisaran 6-10 tahun dengan jumlah 10 usaha atau sebesar 55%, kemudian diikuti pada kisaran 11-15 tahun dengan jumlah 5 usaha atau sebesar 28%, dan yang terendah untuk rentang waktu 1-5 tahun dengan jumlah 3 usaha atau sebesar 17%.

Lamanya usaha beroperasi akan berdampak kepada peningkatan jumlah pelanggan yang lebih banyak dan hal ini akan memberikan pengaruh positif bagi pedagang, yaitu pedagang akan lebih tinggi

penerimaannya dan secara tidak langsung peningkatan pelanggan ini akan berdampak pada peningkatan usaha.

4.2.3 Tingkat pendidikan responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh tingkat pendidikan usaha air minum isi ulang yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Responden menurut tingkat pendidikan
Tahun 2021

NO	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SD	3	17 %
2	SMP	5	28 %
3	SMA	7	39 %
4	D3	2	11 %
5	S1	1	5 %
6	JUMLAH	18	100 %

Sumber: Data olahan, 2021

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA sederajat dengan jumlah 7 orang atau sebesar 39%, dan diikuti oleh SMP sederajat dengan jumlah 5 orang atau sebesar 28%, selanjutnya diikuti oleh SD sederajat dengan jumlah 3 orang atau sebesar 17 %, kemudian diikuti oleh DIII dengan jumlah 2 orang atau 11% dan tingkat pendidikan yang terendah yaitu S1 dengan jumlah 1 orang atau sebesar 5%.

4.2.4 Modal Awal Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi modal awal yang dimiliki oleh pengusaha air minum isi ulang yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Responden Menurut Modal Awal Usaha
Tahun 2021

No	Modal awal usaha (Rp)	Jumlah	Persentase(%)
1	Rp 41.000.000-Rp 50.000.000	6	33 %
2	RP 51.000.0000-Rp 60.000.000	4	23 %
3	Rp 61.000.000-Rp 70.000.000	5	28 %
4	RP 71.000.000-RP 80.000.000	2	11 %
5	Rp 81.000.000-Rp 90.000.000	1	5 %
6	Jumlah	18	100 %

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dengan modal awal yang terbanyak yaitu pada kisaran modal Rp 41.000.000-Rp 50.000.000 yaitu jumlah responden 6 orang atau sebesar 33 %, kemudian diikuti pada kisaran modal Rp 61.000.000 - Rp 70.000.000 yaitu dengan jumlah responden 5 orang atau sebesar 28 %, selanjutnya pada kisaran Rp51.000.000 – Rp 60.000.000 dengan jumlah responden 4 orang sebesar 23 %, kemudian pada kisaran Rp 71.000.000-Rp 80.000.000 dengan jumlah responden 2 orang atau sebesar 11 % dan yang terakhir pada kisaran Rp 81.000.000 – Rp 90.000.000 yaitu dengan jumlah responden 1 orang atau sebesar 5%.

4.2.5 Jumlah Karyawan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dari masing-masing pemilik usaha memiliki jumlah karyawan yang berbeda-beda. Berikut jumlah karyawan dari masing-masing usaha air minum isi ulang yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.5
Responden Menurut jumlah karyawan
Tahun 2021

No	Nama usaha	Jumlah karyawan
1	Depot Hani S.Y	1
2	Depot YY	1
3	Depot Alqian	1
4	Depot Onya	1
5	Depot Jernih	-
6	Depot Oramahi	1
7	Depot Al-akbar	-
8	Depot Madona	-
9	Depot Tiga Putri	-
10	Depot Berkah	1
11	Depot Ahsan	1
12	Depot Zeno	1
13	Depot Ds Water	2
14	Depot Sesqua	1
15	Depot Ayea sumo pulon	1
16	Depot Masra	1
17	Depot Water bening	1

18	Depot Wiratama Water	-
----	----------------------	---

Sumber: Data olahan, 2021

Bedasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah karyawan yang ada pada usaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat, yang memiliki 2 orang karyawan sebanyak 1 responden , selanjutnya yang memiliki 1 orang karyawan sebanyak 13 responden, sedangkan 5 responden lainnya tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah karyawan dari masing-masing usaha air minum isi ulang bervariasi, dikarenakan kecilnya usaha yang mereka jalani dan masih terdapat beberapa responden yang tidak memiliki karyawan karena mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalani dapat ditangani sendiri selain itu juga disebabkan faktor modal dalam usahanya dan kecilnya bentuk usaha yang mereka jalankan. Untuk sistem pengupahannya yang dipakai oleh pengusaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat terdapat kebijakan masing-masing .

4.2.6 Pemegang keuangan usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan, responden yang telah menggunakan tenaga kasir dan tidak menggunakan tenaga kasir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Responden Menurut pemegang keuangan usaha
Tahun 2021

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik usaha	17	95 %
2	Karyawan/kasir	1	5 %
3	Jumlah	18	100 %

Sumber: Data olahan, 2021

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa yang tidak tenaga kasir berjumlah 17 responden atau sebesar 95% dan yang menggunakan tenaga kasir yaitu berjumlah 1 orang atau sebesar 5 %.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemegang keuangan usaha tidak menggunakan tenaga kasir. Hal ini disebabkan karena masih kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini.

4.2.7 Status Tempat Usaha

Untuk mengetahui status tempat usaha responden air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Responden Menurut tempat usaha
Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik sendiri	18	100 %
2	Sewa	0	0

3	Jumlah	18	10 %
---	--------	----	------

Sumber: Data olahan, 2021

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa tempat usaha milik sendiri berjumlah 18 responden atau sebesar 100% kemudian responden yang melakukan sewa usaha yaitu 0 %.

4.2.8 Responden terhadap pelatihan pembukuan.

Dari data kuisioner yang telah penulis sebar, dijumpai respon responden terhadap pelatihan pembukuan. Untuk melihat detailnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Responden Menurut pelatihan pembukuan
Tahun 2021

No	Pelatihan pembukuan	Jumlah	Persentase %
1	YA	0	0
2	TIDAK	18	100 %
3	JUMLAH	18	100 %

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh responden tidak pernah mengikuti pelatihan dalam pembukuan yaitu 18 responden atau sebesar 100 % .

Seharusnya responden mendapatkan pelatihan dalam pembukuan atau belajar melalui kursus-kursus yang berkompeten, karena dengan adanya pembukuan yang baik maka dapat mengukur tingkat perkembangan

usahanya serta dapat juga digunakan sebagai pedoman dalam mengambil suatu keputusan terkait usaha yang dijalankan responden.

4.3 ELEMEN LAPORAN LABA RUGI

4.3.1 Sumber Pendapatan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa responden memiliki sumber pendapatan yang hampir sama yaitu penjualan galon, penjualan air, Aqua botol, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Responden Menurut Sumber Pendapatan
Tahun 2021

No	Nama usaha	Produk yang dijual
1	Hani Sy	Penjualan galon, penjualan air, Aqua gelas.
2	YY	Penjualan galon, penjualan air.
3	Alqian	Penjualan galon, penjualan air, Aqua gelas.
4	Onya	Penjualan galon, penjualan air.
5	Jernih	Penjualan galon, penjualan air.
6	Oramahi	Penjualan galon, penjualan air.
7	Al-akbar	Penjualan galon, penjualan air.
8	Madona	Penjualan galon, penjualan air.
9	Tiga putri	Penjualan galon, penjualan air.
10	Berkah	Penjualan galon, penjualan air.
11	Ahsan	Penjualan galon, penjualan air.
12	Zeno	Penjualan galon, penjualan air.

13	Ds water	Penjualan galon, penjualan air.
14	Sesqua	Penjualan galon, penjualan air.
15	Ayea sumo pulon	Penjualan galon, penjualan air,
16	Masra	Penjualan galon, penjualan air, gas
17	Water bening	Penjualan galon, penjualan air.
18	Wiratama	Penjualan galon, penjualan air.

Sumber: Data olahan, 2021

4.3.2 Biaya

Untuk mengetahui respon responden terhadap biaya apa saja yang dikeluarkan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi
Tahun 2021

NO	Biaya-biaya yang dikeluarkan	YA	%	TIDAK	%	JUMLAH
1	Keperluan usaha	16	89%	2	11%	18
2	Upah karyawan	13	72%	5	28%	18
3	Belanja rumah tangga	4	22%	14	78%	18
4	Biaya listrik	12	67%	6	33%	18
5	Biaya minyak	13	72%	5	28%	18

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan 18 responden terdapat 16 responden yang mencatat biaya keperluan usaha (89%), mencatat biaya gaji karyawan berjumlah 13 responden (72%), mencatat biaya rumah tangga berjumlah 4 responden (22%), mencatat biaya listrik berjumlah 12 responden (67%), dan yang mencatat biaya minyak kendaraan 13 responden atau sebesar (72%).

Sedangkan responden yang tidak mencatat biaya keperluan usaha berjumlah 2 responden atau sebesar 11%, yang yang tidak mencatat gaji karyawan berjumlah 5 responden atau sebesar 28%, yang tidak mencatat rumah tangga berjumlah 14 atau sebesar 78%, yang tidak mencatat biaya listrik berjumlah 6 responden atau sebesar 3% dan yang tidak mencatat biaya minyak berjumlah 5 responden atau sebesar (28 %).

4.3.3 Responden yang melakukan perhitungan laba rugi.

berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya terdapat beberapa responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Perhitungan laba rugi oleh responden
Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan perhitungan laba rugi	16	89 %
2	Tidak melakuka perhitungan laba rugi	2	11%
3	Jumlah	18	100 %

Sumber: Data olahan, 2021

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 16 responden atau sebesar 89 %, sedangkan yang tidak melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 2 responden atau sebesar 11 %. Dapat diberi kesimpulan bahwa beberapa pemilik usaha belum menerapkan akuntansi dalam elemen laba rugi. Padahal dengan melakukan perhitungan laba rugi usaha yang dijalankannya, serta dapat dijadikan patokan untuk langkah-langkah apa yang akan dilakukan demi kelangsungan usaha untuk jangka panjang.

4.3.4 waktu perhitungan laba rugi.

Tabel 4.12
Waktu pencatatan laba rugi
Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Per hari	12	75 %
2	Per minggu	0	0
3	Per bulan	4	25%

4	Jumlah	16	100 %
---	--------	----	-------

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel penelitian di atas terdapat 12 responden atau sebesar 75% yang melakukan perhitungan laba rugi dalam jangka waktu perhari, seharusnya hal seperti ini harus segera diperbaiki, paling minimal pelaku usaha melakukan perhitungan laba rugi selama sebulan, karena kalau perhari belum tentu dalam satu hari itu terjadi transaksi, kasus seperti ini tentunya tidak sesuai dengan konsep periode waktu, karena jangka waktu yang paling cepat dalam menghitung laba rugi paling tidak perbulan. Sedangkan untuk perminggu dan pertahun tidak ada responden yang melakukannya. Sedangkan untuk jangka waktu perbulan ada 4 responden atau sebesar 25% yang melakukan perhitungan laba rugi. Sehingga dapat disimpulkan ada 12 responden yang belum menerapkan konsep periode waktu dalam menghitung laba ruginya.

4.3.5 Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

Setelah melakukan penelitian terhadap pengusaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat, adapun responden terhadap hasil perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13
Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Tidak Dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	2	11%
2	Dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	16	89 %
3	Jumlah	18	100 %

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa pengusaha air minum isi ulang yang menjadikan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 16 responden atau sebesar 89%, sedangkan yang tidak melihat hasil perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usanya yaitu sebanyak 2 atau sebesar 11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian responden melihat hasil perhitungan laba rugi dari usaha mereka untuk mengukur keberhasilan usahanya.

4.3.6 Penjualan tunai

Tabel 4.14
Respon Responden penjualan tunai
Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan penjualan tunai	14	78 %
2	Tidak melakukan penjualan tunai	4	22 %

3	Jumlah	18	100 %
---	--------	----	-------

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa pengusaha air minum isi ulang yang melakukan penjualan tunai usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 78%, sedangkan yang tidak melakukan penjualan tunai yaitu sebanyak 4 atau sebesar 22%. Sehingga dapat disimpulkan sebagian responden sudah melakukan penjualan tunai didalam transaksinya.

4.3.7 Hutang

Tabel 4.15
Responden terhadap pencatatan hutang
Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Mencatat hutang	0	0
2	Tidak mencatat hutang	18	100%
3	Jumlah	18	100 %

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan hutang yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0% , sedangkan yang tidak melakukan pencatatan hutang yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 100%. Dari hasil wawancara banyaknya pemilik usaha yang tidak melakukan pencatatan hutang dikarenakan transaksi pembelian yang mereka lakukan pada umunya bersifat tunai.

Daam akuntansi ada 2 dasar pencatatan yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasa akrual (*accrual basis*). Dimana basis kas adalah dasaar pengakuan atas suatu transaksi ketika kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan basis akrual adalah dasar pengakuan atas suatu transaksi yang terjadi tanpa memperhatikan kas diterima atau dikeluarkan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa para pelaku usaha air minum isi ulang menerapkan konsep dasar pencatatan basis kas dengan tidak melakuka penjualan kredit atau pembelian kredit. Atau para pelaku usaha air minum isi ulang menerapkan konsep dasar pencatatan basis akrual melalui catatan penjualan kredit atau pembelian kredit dengan mencatat hutang usaha atau piutang usaha.

4.4 Elemen Laporan Posisi keuangan/Neraca

4.4.1 Responden Terhadap Pencatatan penerimaan kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 18 usaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat, yang melakukan pencatatan atas penerimaan kas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16

Responden Terhadap Pencatatan penerimaan kas

Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan pencatatan penerimaan kas	18	100 %
2	Tidak melakukan pencatatan penerimaan kas	0	0
3	Jumlah	18	100 %

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 100% , sedangkan yang tidak melakukan pencatatan penerimaan kas yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%..

Berdasarkan informasi diatas pada umumnya usaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat sudah melakukan pencatatan penerimaan kas pada usahanya. Namun pencatatan yang dilakukan para pengusaha ini sangat sederhana. Dari penelitian yang telah penulis lakukan pencatatan yang dilakukan pengusaha tersebut masih belum teratur dan hanya dapat dipahami oleh para pengusaha itu sendiri.

4.4.2 Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 18 usaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat, yang melakukan pencatatan atas pengeluaran kas adalah sebagai berikut.:

Tabel 4.17

**Responden Terhadap Pencatatan pengeluaran kas
Tahun 2021**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan pencatatan pengeluaran kas	18	100 %
2	Tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas	0	0

3	Jumlah	18	100 %
---	--------	----	-------

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 100% , sedangkan yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha tersebut melakukan pencatatan pengeluaran kas yang terjadi, hal ini dilakukan karena untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

4.4.3 Responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun responden yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18
Responden Terhadap Pemisahan
Keuangan usaha dan keuangan rumah tangga
Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	14	78 %
2	Tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	4	22%
3	Jumlah	18	100 %

Sumber: Data olahan, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi berjumlah 14 responden atau sebesar 78% sedangkan yang tidak memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi berjumlah 4 responden atau sebesar 22 %.jadi pengeluaran pribadi seperti keperluan rumah tangga, biaya transportasi pribadi, listrik rumah tangga, arisan, dll. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah menerapkan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan pribadi.

4.4.4 Responden yang melakukan pencatatan piutang

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 18 usaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat, yang melakukan pencatatan piutang adalah sebagai berikut.:

Tabel 4.19
Respon Responden Terhadap Pencatatan piutang
Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	mencatat piutang	4	22 %
2	Tidak mencatat piutang	14	78%
3	Jumlah	18	100 %

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan piutang yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 22%,

sedangkan yang tidak melakukan pencatatan piutang yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 78% dikarenakan responden tersebut tidak melakukan penjualan kredit.

4.4.5 Responden yang melakukan pencatatan persediaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 18 usaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat, yang melakukan pencatatan persediaan sebagai berikut.:

Tabel 4.20
Responden Terhadap persediaan
Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	mencatat persediaan	0	0
2	Tidak mencatat persediaan	18	100%
3	Jumlah	18	100 %

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan persediaan yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan persediaan yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha tidak memperhatikan persediaan yang ada dalam menjalankan usahanya sehingga pemilik tidak mengetahui persediaan barang yang ada, persediaan yang habis, maupun persediaan tersisa, pengusaha tersebut

berpatokan pada persediaan barang yang ada, jika barang menepis maka pemilik usaha langsung memesan barang ke agen.

4.4.6 Asset Tetap.

Kebanyakan pengusaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat sudah mengenal istilah asset, tetapi yang melakukan pencatatan terhadap aset dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.21
Responden Terhadap pencatatan Asset
Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	mencatat asset tetap	0	0
2	Tidak mencatat asset tetap	18	100%
3	Jumlah	18	100 %

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh pengusaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 100% memiliki aset tetap pada usahanya berupa bangunan, kendaraan, tanah, mesin usaha dan lain sebagainya. Namun diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang mereka miliki.

Jika mereka melakukan pencatatan aset tetap maka mereka dapat dengan mudah mengetahui apa saja aset yang mereka miliki dan dengan mudah pula ketika ingin menjual aset tetap mereka yang sudah tidak

digunakan lagi. Dan mudah untuk menghitung penyusutan terhadap aset tetap yang mereka miliki.

4.4.7 Responden mencatat penyusutan aset tetap.

Tabel 4.22
Responden Terhadap pencatatan penyusutan Asset
Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	mencatat penyusutan aset tetap	0	0
2	Tidak mencatat penyusutan aset tetap	18	100%
3	Jumlah	18	100 %

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap berjumlah 0 responden atau sebesar 0%, dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap sebanyak 18 responden atau 100%. hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan responden bagaimana cara melakukan perhitungan terhadap aset tetap tersebut.

4.5 ELEMEN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS.

4.5.1 pencatatan modal awal

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap 18 usaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat, yang melakukan pencatatan atas modal awal dalam usahanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Responden mencatat modal awal
Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	mencatat modal awal	18	0
2	Tidak mencatat modal awal	0	100%
3	Jumlah	18	100 %

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh pengusaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 100% yang melakukan pencatatan modal awal usahanya.

4.5.2 prive

Tabel 4.24
Responden mengenal prive
Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	mengenal istilah prive	18	0
2	Tidak mengenal istilah prive	0	100%
3	Jumlah	18	100 %

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua responden mengenal istilah prive atau pengambilan uang untuk keperluan pribadi berjumlah 18 responden atau sebesar 100%.

4.5.3 prive dicatat jumlahnya

Tabel 4.25
Responden prive dicatat jumlahnya
Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan pencatatan prive dengan jumlahnya	5	28%
2	Tidak Melakukan pencatatan prive dengan jumlahnya	13	72%
3	Jumlah	18	100 %

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan prive dengan jumlahnya sebanyak 5 responden atau sebesar 28% % sedangkan yang tidak melakukan pencatatan prive dengan jumlahnya sebanyak 13 responden atau sebesar 72%.

4.5.4 Pencatatan Modal Akhir

Tabel 4.26
Responden Terhadap Modal Akhir
Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	prive dicatat sebagai pengurangan modal	0	0
2	prive dicatat sebagai pengurangan pendapatan	18	100%
3	Jumlah	18	100 %

Sumber: Data olahan, 2021

Dari tabel 4.26 diatas dapat disimpulkan bahwa 18 responden atau sebesar 100% pengusaha air minum isi ulang di Kecamatan air hangat barat melakukan pencatatan terhadap prive sebagai pengurangan pendapatan. Karena pada konsep yang sebenarnya adalah prive itu bersifat mengurangi modal awal, dan modal akhir adalah merupakan sejumlah uang yang akan digunakan untuk modal usaha pada periode selanjutnya. Dan cara menentukan modal akhir adalah $\text{Modal Awal} + \text{Laba} - (\text{prive}) = \text{Modal Akhir}$.

4.6 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi.

4.6.1 Dasar pencatatan.

Dalam akuntansi terdapat dua dasar pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu transaksi penerimaan dan pengeluaran kas diakui atau dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan, dasar akrual yaitu penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan bisa diamati pada tabel 4.19 bahwa ada 14 responden atau sebesar 78% yang tidak mencatat piutang dan 4 responden atau 22% yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem tunggal, yaitu pencatatan dilakukan pada buku kas saja. Pemilik juga wajib melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran karena hal ini

bertujuan agar pemilik mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran yang mereka lakukan setiap harinya.

4.6.2 konsep kesatuan usaha

Konsep ini merupakan konsep dimana pelaku kegiatan usaha memisahkan pencatatan atas transaksi kegiatan usaha dengan yang bukan merupakan transaksi kegiatan usaha (rumah tangga). peneliti memperoleh hasil bahwa dari sampel yang diambil hanya 14 responden atau sebesar 78 % yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya, sedangkan 4 responden atau sebesar 22% tidak memisahkan pencatatannya.

Responden yang tidak melakukan pemisahan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usahanya tentu saja belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Hal ini akan menyedatkan perhitungan laba rugi usaha, dimana biaya yang diperhitungkan akan semakin besar, sehingga pengusaha air minum isi ulang tidak akan mengetahui laba atau rugi suatu usahanya. Seharusnya pemilik usaha harus melakukan pemisahan terkait pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha supaya tidak menyedatkan pemilik usaha dalam melakukan perhitungan laba rugi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat sebagian sudah menerapkan konsep kesatuan usaha.

4.6.3 konsep kelangsungan usaha

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang mengharapkan suatu usaha dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan untuk periode waktu yang tidak terbatas. Pada penelitian ini, peneliti tidak menemukan satu pelaku usaha pun yang mencatat aset tetapnya bahkan melakukan penyusutan atas aset tetap yang masa manfaat dan nilai ekonomisnya menurun tiap tahun dapat dilihat pada tabel 4.21 dan 4.22. karena hal tersebut mereka tidak memahami cara menghitung penyusutan aset tetap dan pengusaha beranggapan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap tidak mempengaruhi perhitungan laba rugi. padahal dengan melakukan pencatatan penyusutan aset tetap, kita bisa dengan jelas mengetahui nilai dari aset yang kita miliki, karena aset tetap yang digunakan secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai dan akan berpengaruh terhadap nilai buku. Selain itu 18 responden juga tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan dapat dilihat pada tabel 4.19.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini belum sesuai dengan konsep kelangsungan usaha karena pengusaha air minum isi ulang di Kecamatan air hangat barat belum ada yang mencatat aset bahkan melakukan penyusutan terhadap aset tetap.

4.6.4 Konsep Periode Waktu

Periode waktu yaitu hasil usaha atau perubahannya wajib dilaporkan secara bertahap seperti per hari, per minggu, per bulan dan per tahun. Berdasarkan pada tabel 4.12 mengenai perhitungan laba rugi maka didapati pengusaha yang melakukan perhitungan laba rugi per hari sebanyak 12 responden atau sebesar 75%, responden yang melakukan perhitungan laba rugi per minggu yaitu 0 atau sebesar 0%, selanjutnya responden yang melakukan perhitungan laba rugi per bulan yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 25 %. Perhitungan laba rugi usaha air minum isi ulang sangat berbeda-beda sesuai dengan keinginan pemilik dan hanya di pahami oleh mereka sendiri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat sudah menerapkan konsep periode waktu. Dikarenakan masih dari 18 pelaku usaha air minum isi ulang terdapat 4 responden dengan persentase 25% yang sudah menerapkan konsep periode waktu tepat waktu tersebut karena sudah melakukan pelaporan laba rugi sekali dalam sebulan. Seba periode minimal yang benar adalah satu bulan pencatatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapatan bersih selama sebulan, menjadi dasar untuk memproyeksi perkembangan kedepan serta penentu bagi pengusaha dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi uang, waktu, ataupun tenaga.

4.6.5 Konsep Penandingan.

Konsep penandingan yaitu suatu konsep akuntansi yang semua pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan dalam waktu yang sama.

Berdasarkan pada tabel-tabel diatas, pengusaha air minum isi ulang belum menerapkan konsep penanding, hal ini dapat dilihat karena masih banyak pengusaha air minum isi ulang yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Lalu pengusaha air minum isi ulang dalam perhitungan laba rugi usahanya masih memasukkan biaya rumah tangga, jajan anak, dan arisan laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, dan menyebabkan pengusaha air minum isi ulang tidak dapat mengetahui berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil usaha mereka.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat, maka pada bab ini penulis mencoba menarik kesimpulan serta mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha air minum isi ulang.

5.1 SIMPULAN.

1. pada konsep kesatuan usaha, pengusaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat sudah menerapkan konsep kesatuan usaha. Karena dari 18 responden terdapat 4 pelaku usaha yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Maka dapat disimpulkan bahwa pada usaha ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang dapat dilihat pada tabel 4.18
2. pada konsep kelangsungan usaha, pengusaha air minum isi ulang di kec air hangat barat tidak melakukan pencatatan dan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap dan belum bisa dikatakan menerapkan konsep kelangsungan usaha.
3. Konsep periode waktu, usaha ini sudah menerapkan konsep periode waktu sepenuhnya dapat dilihat pada tabel 4.12. karena perhitungan laba rugi yang dilakukan berdasarkan periode masing-masing usaha.
4. Konsep penandingan, pengusaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan. Di

karenakan masih adanya pengusaha yang tidak melakukan perhitungan laba rugi dan tidak memperhitungkan biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya penyusutan peralatan.

5. Dasar pencatatan yang dipakai oleh sebagian besar pengusaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat adalah dasar kas, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Sedangkan yang menggunakan pencatatan dasar akrual hanya ada empat usaha saja.
6. Dari seluruh penjelasan konsep-konsep di atas maka dapat disimpulkan sistem pencatatan yang telah dilakukan oleh pengusaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat tidak menghasilkan output informasi yang baik dalam menjalankan usahanya sehingga belum ada kesesuaian dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2 SARAN

1. pengusaha air mium isi ulang di kecamatan air hangat barat seharusnya mengimplementasikan konsep kesatuan usaha, yaitu memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
2. pengusaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat Seharusnya menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan melakukan pencatatan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.

3. pengusaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat
Seharusnya dalam melakukan perhitungan laba rugi memasukkan seluruh beban dan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya pendapatan dan beban tersebut.
4. pengusaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat
Seharusnya membandingkan seluruh pendapatan yang diterima dan seluruh biaya-biaya usaha yang dikeluarkan dalam periode yang sama. Dan tidak memasukkan biaya rumah tangga dalam pengeluaran usaha.
5. pengusaha air minum isi ulang di kecamatan air hangat barat
Seharusnya menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual bagi yang belum menerapkan konsep ini, dimana dasar akrual yaitu ketika terjadinya transaksi bukan saat kas diterima.
6. Untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya tentang akuntansi pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS* . Penerbit. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Gunawan, Dharma.(2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Air Minum Usaha Ulang Di Kecamatan Payug Sekaki Kota Pekanbaru*.
- Harrison, w. T., & Jr. Charles, T. H. dkk (2012). *Akuntansi Keuangan edisi 8*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 Dan 2* . Jakarta: Grasiindo.
- Hery. (2017) *Teori Akuntansi pendekatan konsep dan analisis* . Jakarta . Grasindo
- Kartikahadi, Hans. Sinaga(2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta.
- Iqbal Rahmatul. (2017). *Analisis penerapan Akuntansi Pada Usaha Depot AirMinum Isi Ulang Di Kecamatan Tmapan Kota Pekanbaru*.
- Sadeli, Lili. M. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi* . Jakarta: PT. Bumi Aksara .
- Sumarsan, S.E, M M. (2013). *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS jilid 1*. PT. Indeks Jakarta.
- Rudianto (2012), *pengantar akuntansi konsep & teknik penyusunan laporan keuangan*. Penerbit : erlangga., Jakarta.
- Wardhani, Oka. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*.
- Warren, Carl S.Reeve,dkk (2014). *Accounting indonesia 25 th edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2018). *standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah*. Dewan standar akuntansi ikatan akuntan indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2008. *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.